

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendirikan bisnis atau sebuah usaha pasti akan ada resiko yang akan dihadapi oleh pengusaha dalam menjalankan usaha tersebut baik dalam perusahaan manufaktur, jasa, dan perbankan. Menurut Kountur, Purwitasari dan Darmawi di dalam Lindawati dan Rahadian (2016) resiko dapat di artikan sebagai kemungkinan kejadian yang berpotensi merugikan atau suatu keadaan yang tidak pasti yang di hadapi seseorang atau perusahaan dan juga dapat memberikan dampak yang merugikan. Sebagai contoh yaitu dalam jasa asuransi misalnya, dimana resiko asuransi selalu terjadi.

Risiko Asuransi dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan dalam proses seleksi resiko (*Underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, atau penanganan klaim (OJK Nomor 1/POJK.05/2015)

Resiko yang akan dihadapi seseorang dapat dipindahkan kepada perusahaan asuransi dengan cara membeli polis dengan membayar premi. Misalnya seseorang yang mempunyai risiko kehilangan rumah dan harta benda akibat kebakaran atau pencuri maka agar terbakarnya rumah dan harta benda mereka tidak merugikan dirinya, maka yang bersangkutan dapat membeli polis asuransi kebakaran kepada perusahaan asuransi (Ayu ulandari, 2017).

Asuransi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dan masyarakatnya jika dapat dikelola dengan baik. Contohnya asuransi syariah. Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 yang berisi tentang pedoman umum Asuransi syariah dimana bagian pertama menyebutkan pengertian asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhanum) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru dimana memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah.

Secara umum didalam asuransi sebenarnya juga mengandung unsur riba, itu di karenakan premi yang dibayarkan oleh nasabah bukan sepenuhnya milik orang yang membayar, namun dari

sebagian premi yang dibayarkan juga digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tidak hanya riba, didalam asuransi juga mengandung spekulasi (Gharar), sebab pada saat akad berlangsung, salah satu dari kedua pihak tidak mengetahui berapa keuntungan yang akan ia terima atau iuran yang akan ia berikan sesuai dengan konsekuensi akad yang mereka tanda tangani. Dan dalam islam juga mengatakan bahwa segala bentuk spekulasi dan manipulasi secara otomatis membatalkan akad.

“Dalam perkembangannya pelaku industri **asuransi syariah** disebut masih optimistis memasang target **pertumbuhan aset** sebesar 14,76 persen pada 2019 dari tahun sebelumnya. Hal ini dipicu kondisi sektor syariah yang tengah berkembang di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi syariah mencapai Rp41,96 triliun pada 2018. Aset tersebut berasal dari asuransi jiwa syariah senilai Rp34,47 triliun, asuransi umum syariah Rp5,62 triliun, dan reasuransi syariah Rp1,86 triliun. Artinya, aset pada tahun ini setidaknya ditargetkan menembus Rp48,15 triliun. Deputi komisioner Pengawas IKNB II OJK Mochammad Ihsanudin memandang target tersebut memang cukup optimis. Sebab, pertumbuhan aset perasuransian syariah sejatinya hanya tumbuh sebesar 3.55 persen pada 2018 dari 2017 yang sekitar Rp. 40,52 Triliun kendati cukup optimis, namun ia memandang target tersebut bukan tidak mungkin untuk diraih.

Pertama, ia melihat total populasi masyarakat Indonesia yang sangat besar merupakan peluang untuk digarap dalam sektor asuransi syariah. Apalagi, umat muslim mendominasi sekitar 70 – 80 persen populasi masyarakat di tanah air. Kedua Indonesia baru saja membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang bertugas untuk memperluas penetrasi keuangan dan pasar syariah di Indonesia. Ia cukup yakin, kehadiran KNKS bisa membuat sector ini semakin tumbuh pesat, termasuk asuransi syariah. Namun yang menjadi permasalahan disini adalah tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan negara lain. Padahal asuransi sangat dibutuhkan untuk kehidupan yang akan datang apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Salah satu hal yang mendasar ialah karena ketidakpercayaan masyarakat akan asuransi. Hampir sebagian nasabah asuransi merasa ditipu akan janji yang ditawarkan oleh pihak asuransi, karena kenyataannya tidak sesuai dengan yang di harapkan. Maka dari situlah ada nasabah asuransi salah satunya dari pelanggan asuransi umum

lebih memilih jasa asuransi syariah yang dinilainya aman terpercaya dan ekonomis bila dibandingkan dengan asuransi yang konvensional.

Dalam perkembangannya, asuransi syariah di Indonesia merupakan sebuah cita-cita yang telah lama dibangun sejak lama, dan telah menjadi sebuah lembaga asuransi modern yang siap melayani umat Islam Indonesia dan bersaing dengan lembaga asuransi konvensional. Hal ini berarti bahwa, asuransi syariah akan sangat menguntungkan ekonomi negara pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Terlebih, mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Karim di dalam Ulandari (2017) asuransi syariah memiliki tantangan yang hampir sama dengan perbankan syariah. Namun, Negara Indonesia juga memiliki potensi yang baik bagi lembaga asuransi syariah, karena memiliki jumlah populasi lebih dari 300 juta orang dan mayoritas beragama Islam. Bahkan jumlah pertumbuhan masyarakat Indonesia selalu meningkat. Dalam tugasnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong perkembangan industri asuransi syariah berprospek baik untuk kedepannya, untuk memisahkan diri dari induk usahanya. Peningkatan kontribusi Unit Usaha Syariah (UUS) maupun asuransi *Full Fledged* syariah, bahkan OJK juga menyatakan bahwa 77,2 % pemegang polis asuransi konvensional berminat untuk memiliki polis asuransi syariah, Muchlasin (2016,8 November) dalam *CNNIndonesia.com*.

Namun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2018) mengalami banyak masalah, seperti dalam jumlah industri yang menurun dan jumlah aset yang menurun. Pertama, OJK juga menyebutkan perkiraan pertumbuhan industri syariah tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 lalu. Direktur IKNB Syariah OJK Mochammad Muchlasin menjelaskan bahwa di tahun 2017, perkiraan pertumbuhan aset asuransi syariah sebesar 17% dan kontribusi atau premi sebesar 20%. Sedangkan di tahun ini, angka itu lebih rendah yakni proyeksi pertumbuhan aset 15% dan kontribusi sebesar 17%-18% (Ulandari:2017)

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah tahun 2015-2018

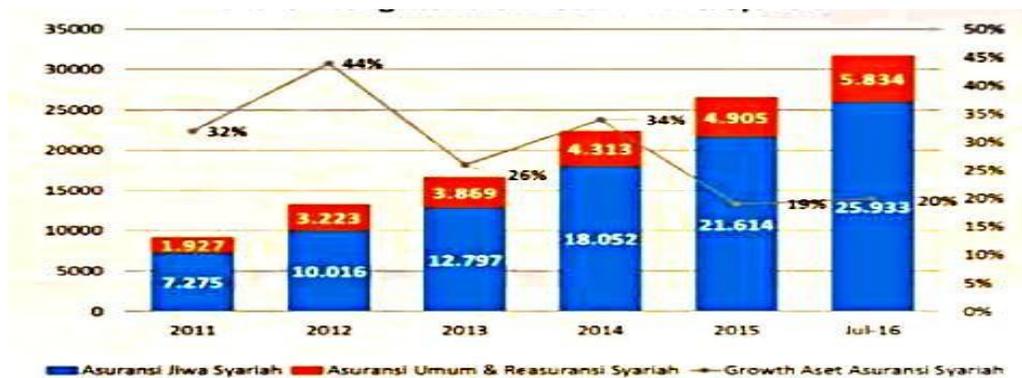
Perusahaan perasuransian	2015	2016	2017	2018
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	21	21	23	23

Perusahaan Asuransi Umum Syariah	23	24	25	24
Perusahaan Reasuransi yang memiliki syariah	3	2	2	2
Perusahaan asuransi pembiayaan	37	42	38	37
Jumlah perusahaan asuransi syariah	84	89	88	86

Sumber Data: OJK, 2019

Dari data OJK tahun 2019 diatas menunjukkan bahwa perkembangan asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015-2018. Sejak berdirinya asuransi syariah di Indonesia, sampai dengan tahun 2015 jumlah asuransi syaria perkembangannya sangat fluktuatif. Ditahun 2015 terdapat 84, 2016 terdapat 89, 2017 terdapat 88 badan syariah, namun data terakhir pada tahun 2018 menunjukkan jumlahnya menurun hanya terdapat 86 saja. Marjunihadi ketua AASI. (2016, 22 Agustus).

Tabel 1.2
Pertumbuhan Jumlah Aset Asuransi Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik diatas jumlah aset asuransi syariah Indonesia pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 422,36 triliun dan hingga akhir tahun 2015 sebesar Rp. 26,5 triliun. Namun untuk tingkat pertumbuhan asetnya masih naik turun. Pada tahun 2014 pertumbuhan asetnya sebesar 34% sedangkan tahun 2015 menurun sebesar 19%. Karim, Adiwarmarman. (2016, 16 November) dalam *karimconsulting*. Pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015 masih mengalami fluktuatif. Hal ini mengakibatkan market share aset asuransi syariah yang naik turun sejak tahun 2011. Dari data per juli 2016, pertumbuhan aset asuransi syariah tercatat menurun hingga 8% (delapan persen) (Ayu Ulandari:2017). Kedua, jika dilihat dari asetnya,

bila dibandingkan dengan total aset industry perasuransian pangsa pasar asuransi syariah masih kecil per November 2016 sebesar 3,44% , bahkan fluktuatif. Melihat data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi syariah mencapai RP.42,7 Triliun hingga maret ini, Jumlah itu naik 21,3 % dari tahun lalu yakni 35,2 triliun secara *Year on Year (Yoy)*. Pertumbuhan fluktuatif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, baik faktor internal maupun eksternal asuransi. Untuk melihat kondisi internal perusahaan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Untuk melihat kondisi eksternal perusahaan merujuk pada kepercayaan masyarakat akan perusahaan asuransi syariah. Pangsa pasar sendiri dapat ditingkatkan dengan melakukan kinerja terbaik. Dengan meningkatnya pangsa pasar akan mempengaruhi pendapatan perusahaan (Ulandari:2017).

Semakin besar ukuran perusahaan asuransi akan lebih mudah memperoleh dana dan mengoperasikannya sehingga diprediksi peningkatan pertumbuhan asetnya akan lebih cepat di bandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Selain itu jika resiko perusahaan asuransi semakin tinggi di prediksi akan berdampak kepada penurunan kemampuannya menumbuhkan aset perusahaan. (Satroharjo dan sutama, 2015 : 20).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu ulandari yang berjudul "Pengaruh 'Premi, Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Syariah di Indonesia" mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas pengaruh premi dan Dana Tabarru' Perbedaan penelitian ini adalah penulis meneliti pengaruh Premi, Dana Tabarru' dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah sedangkan Ayu Ulandari meneliti pengaruh premi dan dana tabarru terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah. Didalam penelitian ini penulis menambahkan 1(Satu) Variabel yaitu Profitabilitas karena peneliti ingin membuktikan apakah profitabilitas dapat berpengaruh dalam pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah. Obyek yang diteliti penulis Adalah Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (2015-2018) Sebanyak 14 Perusahaan. sedangkan obyek yang diteliti Oleh peneliti sebelumnya sebanyak 11 Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah dan pihak perusahaan perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset. Terkhusus bagi asuransi umum syariah

yang akan bersaing dengan asuransi umum konvensional dalam hal pertumbuhan asetnya masih rendah dan pangsa pasar yang belum maksimal, padahal mayoritas penduduk di Indonesia muslim tentunya hal ini seharusnya menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan aset khususnya di asuransi umum syariah. Diantara faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah premi dan dana *tabarru'*. Penerimaan premi yang tinggi akan memberi modal perusahaan sehingga perusahaan dapat menginvestasikan untuk menambah keuntungan perusahaan dan nasabah sehingga aset perusahaan tetap tumbuh. Dana *tabarru'* adalah kumpulan dana yang berasal dari kontribusi para Peserta, diindikasikan dapat menambah pertumbuhan aset perusahaan karena semakin tinggi Dana *Tabarru'* maka semakin tinggi pula tambahan modal yang di terima oleh perusahaan. Dan Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka juga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “PENGARUH PREMI, *DANA TABARRU'* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUMBUHAN ASET ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian fokus terhadap pokok permasalahan dan pembahasannya sehingga diharapkan penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Jumlah aset asuransi syariah di Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah aset asuransi konvensional, seharusnya dengan potensi pasar yang ada, Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia seharusnya jumlah aset asuransi syariah di Indonesia dapat lebih besar dari yang sekarang ini bahkan bisa melebihi yang konvensional. Oleh karena itu penulis, hanya berfokus diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan asuransi umum syariah yang di teliti adalah sebanyak 14 perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah?
2. Apakah dana tabarru' berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dana Tabarru' terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis yakin penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan agar dapat menambah bukti empiris mengenai Pengaruh Premi, *Dana Tabarru'* dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dari beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis dari ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan untuk mengetahui pengetahuannya terhadap lembaga perasuransian, khususnya Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Praktisi Asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk langkah mengambil antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian ini juga dapat dipakai sebagai pijakan untuk mengembangkan asuransi umum syariah di Indonesia agar mampu meningkatkan asetnya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan informasi tentang lembaga perasuransian, khususnya Asuransi Umum Syariah untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam memilih perusahaan asuransi syariah.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa Bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang menjelaskan secara singkat mengenai pertumbuhan aset Asuransi Syariah di Indonesia, tujuan penyusunan laporan, manfaat penyusunan laporan, rumusan masalah pada laporan, serta sistematik penulisan laporan ini sendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas kajian pustaka yang penulis gunakan saat penyusunan penelitian, beserta hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang penulis gunakan dalam penelitian ini beserta

analisisnya sesuai rumusan masalah yang penulis tentukan agar terjawab segala permasalahan yang tertuang dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

